

ABSTRAKSI
PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU
DI SMA NEGERI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2004



Oleh

SUPARNO

NIM: Q100010135

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Sekolah

PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan bangsa Indonesia yang sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Dari hasil survey UNDP (United Nation Development Program) tahun 2003 menunjukkan bahwa Indonesia terletak pada rangking 106 dari 112 negara yang disurvei dalam peringkat Human Development Index (HDI), berdasarkan peringkat tersebut sumber daya manusia Indonesia berada satu tingkat di atas Bangkok dan berada di bawah Vietnam. Menurut survei The Political Economic Risk Conclutation (PERC) melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-12 dari 12 negara yang disurvei, juga satu peringkat di bawah Vietnam.

Dari kenyataan tersebut merupakan tantangan yang perlu dihadapi bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia apalagi memasuki era persaingan sebagai konsekuensi dari globalisasi. Salah satu strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Seperti halnya pada sambutan Menteri Pendidikan Nasional saat memperingati Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2003, beliau mengatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan peradaban bangsa, oleh karena itu pendidikan harus berfungsi pada konsep pertumbuhan, pengembangan pemahaman dan kelangsungannya, maka penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara dinamis dan profesional.

Mengingat sangat pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan proses pembangunan peradaban bangsa maka bidang pendidikan perlu memiliki suatu sistem pendidikan nasional yang mantap yang dapat digunakan sebagai pedoman dan pegangan sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan jaman.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pendidikan dasar dan menengah, berbagai usaha telah dilakukan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan secara merata.

Menurut Direktorat Dikmenum (2001:3) ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata yaitu :

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan input – output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini menganggap bahwa dengan dipenuhinya input (masukan) selain siswa ada pelatihan guru, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan

alat pelajaran maka output akan baik, tanpa memandang proses pendidikan, padahal proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

2. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara birokratik, sentralistik, sehingga mendapatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang sehingga keputusan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. Dari faktor inilah akhirnya sekolah tidak memiliki kemandirian, motivasi atau inisiatif untuk mengembangkan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, semua tergantung dari pusat.
3. Peran serta masyarakat khususnya orang tua sangat minim. Partisipasi pada umumnya hanya terletak pada dana bukan pada proses pendidikan, proses pendidikan semuanya diserahkan pada sekolah.

Dari ketiga alasan tersebut maka untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah menerapkan modal manajemen yang disebut sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Disamping adanya pembaharuan manajemen perlu juga diperhatikan beberapa hal yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan yang perlu mendapat perhatian, diantaranya adalah :

1. Kurikulum

Supaya anak didik mendapat ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman maka lembaga pendidikan haruslah selalu mengevaluasi dan memperbarui kurikulum yang digunakan di sekolah. Dengan adanya pembaharuan kurikulum ini diharapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan

dan ketrampilan yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Hal tersebut telah dilakukan oleh pemerintah (Depdiknas) dalam kurun waktu 10 tahun.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam rangka mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah sangat memainkan peranan penting dan menentukan pola kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, maka sekolah perlu mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga diharapkan pelaksanaan kegiatan mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik. Lingkungan kerja yang menyenangkan, mengamankan dan menenteramkan sangat diperlukan, sehingga diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

5. Tenaga Kependidikan

a. Guru

Guru adalah salah satu faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya yaitu mempunyai dasar keilmuan, kewenangan

profesionalisme yang diakui, pengakuan keabsahan kewenangan oleh masyarakat, mempunyai kode etik dan kebudayaan profesi. Seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus bertumpuan pada teori tertentu, yang berfungsi sebagai alat maupun pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Karyawan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penyelesaian administrasi sangat diperlukan bantuan karyawan yang memadai, sehingga segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlayani. Dengan tersedianya karyawan yang mumpuni akan membantu kelancaran proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

6. Kesejahteraan

Pengamatan selama ini memberikan kesan bahwa belum semua orang mengetahui, menyadari dan mempunyai komitmen untuk ikut meningkatkan kehormatan dan mutu guru, misalnya peran guru masih dipandang sebelah mata, kesempatan untuk belajar kurang, bahkan kesalahan pendidikan selalu dilimpahkan pada guru. Minimnya gaji guru mencerminkan bahwa guru belum dipandang sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan melainkan dipandang sebagai pegawai biasa, oleh karenanya maka perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan guru sangat diharapkan agar dalam melaksanakan tugasnya guru tidak terbebani oleh faktor lain yang diakibatkan kurangnya kesejahteraan atau minimnya gaji, sebab kinerja guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Hal-hal yang telah dikemukakan di atas sangat memegang peranan, satu dan yang lain saling berkaitan. Karena luasnya permasalahan maka penulis hanya akan meneliti tentang pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah penulis kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa faktor yang terkait yaitu manajemen, kurikulum, kepala sekolah, sarana dan prasarana, lingkungan kerja, guru, karyawan dan kesejahteraan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai apabila proses pengajaran berjalan dengan baik. Dalam proses pengajaran, kinerja guru sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan yang ditunjang oleh faktor-faktor yang terkait. Dari beberapa faktor yang berkaitan dengan kinerja guru seperti yang penulis jelaskan, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri ?
2. Adakah pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri ?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan pembinaan profesional di lingkungan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan secara khusus hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam kepemimpinannya, dalam usaha untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam membuat kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

3. Sebagai bahan perbendaharaan perpustakaan pada instansi terkait untuk mengadakan penelitian selanjutnya.